

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007). Peneliti tidak melakukan intervensi, hanya memberikan gambaran tentang perilaku seks bebas pada wisatawan remaja yang berkunjung di Pantai Kuta. Metode pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Nursalam, 2011).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pos 1 Pantai Kuta, Kabupaten Badung. Adapun pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2016 di Pantai Kuta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan remaja yang berkunjung di Pantai Kuta. Jumlah populasi wisatawan remaja dalam penelitian ini 150 remaja domestik yang mengunjungi pos 1 Pantai Kuta setiap bulannya.

2. Sampel penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan remaja yang berkunjung di Pantai Kuta, yang memenuhi kriteria inklusi dan memenuhi standar etik, yaitu bersedia mengisi lembar *inform concern*.

a. Jumlah dan besar sampel

Besar sampel yang terpilih adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Menurut Nursalam (2011), penentuan besarnya jumlah sampel penelitian untuk populasi < 1.000 menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

(Nursalam, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pantai Kuta terdapat 150 wisatawan remaja domestik yang mengunjungi pos 1 Pantai Kuta. Jika data tersebut dimasukkan ke dalam rumus diatas maka:

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109$$

Jumlah sampel yang digunakan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 109 responden yang sudah memenuhi syarat inklusi.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan/ masalah dalam penelitian, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2011). Sampel dari penelitian ini seluruh wisatawan remaja yang berkunjung di Pantai Kuta yang berjumlah 109 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Wisatawan remaja domestik yang berkunjung ke Pos I Pantai Kuta
- 2) Wisatawan remaja domestik yang berumur 17-21 tahun
- 3) Wisatawan remaja domestik yang bersedia menjadi responden
- 4) Wisatawan remaja domestik yang bisa diajak berkomunikasi
- 5) Wisatawan remaja domestik yang bisa membaca dan menulis

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Wisatawan remaja domestik yang menghentikan pembicaraan ditengah-tengah wawancara
- 2) Wisatawan remaja domestik yang mengundurkan diri menjadi responden di tengah-tengah menjawab kuesioner.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dari sampel penelitian adalah data primer yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, *survey*, dan lain – lain (Setiadi, 2007). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh mencakup gambaran perilaku seks bebas pada wisatawan remaja.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Tahapan persiapan

- 1) Mengajukan ijin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- 2) Mengajukan ijin penelitian kepada bidang Badan Penanaman Modal dan Perizinan Propinsi Bali untuk mendapatkan surat rekomendasi ke Kesbanglinmas Kabupaten Badung
- 3) Mengirimkan surat rekomendasi dari Kesbanglinmas Kabupaten Badung ke Pantai Kuta secara resmi untuk mendapatkan izin penelitian.
- 4) Mengajukan ijin mengadakan penelitian ke Kepala Desa, Desa Adat Kuta
- 5) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

b. Tahapan pelaksanaan

- 1) Setelah mendapatkan sampel yang sesuai, kemudian melakukan pendekatan informal kepada sampel dengan menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Jika bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- 2) Subyek yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan kemudian diberikan kuesioner dan mengisi sesuai dengan petunjuk.

3) Setelah responden mengumpulkan kuesioner kemudian peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner, apabila belum lengkap responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang masih kosong pada saat itu juga.

c. Tahapan akhir

- 1) Mencatat semua hasil pernyataan responden.
- 2) Mengumpulkan hasil dan mengolah menjadi sebuah data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari empat bagian yaitu bagian pertama tentang data karakteristik responden yang mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Dalam kuesioner bagian kedua terdiri dari 10 item pernyataan untuk data pengetahuan yang berbentuk pertanyaan tertutup menggunakan skala Guttman yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Misalnya untuk pernyataan positif untuk jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif untuk jawaban ya di beri skor 0 dan jawaban tidak di beri skor 1. Bagian ketiga terdiri dari 10 item pernyataan untuk data sikap yang berbentuk pernyataan tertutup. Menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, netral, sangat tidak setuju. Misalnya untuk pernyataan positif, sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1, sedangkan untuk pernyataan negatif, sangat setuju diberi skor 1, setuju di beri skor 2, netral

diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5. Pada bagian keempat terdiri dari 10 item pernyataan untuk data tindakan dimana untuk pengukuran tindakan teknik teknik yang paling akurat yaitu observasi langsung namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengisian lembar kuesioner menggunakan skala Guttman yang memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Misalnya untuk pernyataan positif untuk jawaban ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0, sedangkan untuk pernyataan negatif untuk jawaban ya di beri skor 0 dan jawaban tidak di beri skor 1 (Sugiyono, 2015).

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahhian suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010). Salah satu rumus korelasi yang dapat digunakan adalah *Person Product Moment* (Hidayat, 2011).

- 1) Bila r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut valid
- 2) Bila r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut tidak valid

Uji valid telah dilakukan di Pantai Legian pada tanggal 27-29 April 2016 dengan jumlah responden 30 , dari hasil uji valid didapatkan nilai r table untuk tingkat kemaknaan 5% adalah 0,361 dan hasil yang didapatkan dari 10 pernyataan tentang pengetahuan semua dinyatakan valid dengan hasil r hitung 0,375-0,960, hasil yang didapatkan dari 10 pernyataan tentang sikap semua dinyatakan valid dengan hasil r hitung 0,608-0,980, hasil yang di dapatkan dari 10 pernyataan tentang tindakan 0,364-0,963.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010). Ketentuan uji reliabilitas yaitu bila $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka tidak reliabel (Hidayat, 2011).

Uji reabilitas di Pantai Legian bulan April 2016 dengan jumlah 30 responden. . Kuesioner didapatkan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha yaitu 0,7. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, hasil yang didapatkan dari 10 pernyataan tentang pengetahuan semua dinyatakan reliabel dengan hasil $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ 0,918, hasil yang didapatkan dari 10 pernyataan tentang sikap semua dinyatakan reliabel dengan hasil $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ 0,947, hasil yang didapatkan dari 10 pernyataan tentang tindakan semua dinyatakan reliabel dengan hasil $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ 0,882.

E. Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah

dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Langkah-langkah pengolahan data:

a. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan data termasuk melengkapi data-data yang belum lengkap dan memilih data mana yang diperlukan (Sukawana, 2008). Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan bertahap:

- 1) Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya.
- 2) keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolahan data salah membaca.
- 3) Relevansi jawaban, bila ada jawaban ada yang kurang, atau belum lengkap maka editor harus menolaknya dan apabila ditemukan kejanggalan, kuesioner akan dikembalikan dan responden diminta untuk mengerjakan ulang saat itu juga.

Tahap *editing* yang dalam penelitian yang telah dilaksanakan meliputi : melakukan pemeriksaan ulang kuesioner ditempat pengumpulan data, memperbaiki kesalahan penulisan identitas klien yang menjadi responden serta melengkapi kekurangan dalam pengisian kuesioner.

b. *Coding*

Coding adalah proses mengklasifikasikan/mengelompokan data sesuai dengan klasifikasinya dengan cara memberikan kode tertentu (Sukawana, 2008). *Coding* merupakan langkah setelah memeriksa data dari masing-masing responden pada lembar observasi, kemudian peneliti memberikan kode sesuai

dengan kode yang telah ditentukan oleh peneliti. Kegunaan dari *coding* adalah mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data (Setiadi, 2013).

Tahap *coding* yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah mengubah jawaban – jawaban responden dengan angka seperti : ya dengan kode 1, tidak dengan kode 0 , sangat tidak setuju dengan kode 1, tidak setuju dengan kode 2, ragu – ragu dengan kode 3, setuju dengan kode 4 dan sangat setuju dengan kode 5.

c. Processing atau Entry

Pada langkah *Entry* data yang telah divalidasi kemudian dimasukkan ke dalam komputer secara manual kemudian diolah dengan sistem komputerisasi dan disimpan untuk memudahkan dalam pengambilan data selanjutnya. Tahap *Processing atau Entry* yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah memproses kuesioner yang telah di kode ke dalam program komputer atau SPSS.

d. Tabulasi atau Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer (Setiadi, 2007). Data yang sudah di-*entry* dicocokkan dan diperiksa kembali dengan data yang didapatkan pada master tabel. Bila ada perubahan dan perbedaan hasil, dapat segera dilakukan pengecekan ulang. Tahap tabulasi atau *Cleaning* yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah mengecek kembali satu per satu jawaban dari kuesioner yang telah dimasukkan ke dalam program SPSS sehingga tidak ada kesalahan dalam proses dan hasil penelitian.

2. Teknik analisis data

Setelah data diolah, maka dilakukan analisa data agar data memiliki arti. Teknik analisa data yang dipakai adalah analisa deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk table atau grafik (Nursalam, 2013) masing-masing faktor. Data hasil masing – masing faktor dilakukan analisis *univariat* dengan menggunakan statistik deskriptif yang digambarkan dengan distribusi frekuensi (Sukawana, 2008). Distribusi frekuensi merupakan penyusunan data menurut besar kecilnya data itu dalam beberapa kelas tertentu. Melalui distribusi frekuensi data akan dikelompokkan ke dalam beberapa golongan dengan menerapkan kaidah tertentu. Dalam lembar kuesioner terdiri dari 30 item pertanyaan yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu 10 item pertanyaan pengetahuan tentang seks bebas, 10 item pertanyaan untuk sikap tentang perilaku seks bebas dan 10 item pertanyaan untuk tindakan tentang aktivitas seks.

Kategori pertanyaan pengetahuan tentang seks bebas akan mendapat skor baik apabila responden menjawab dengan benar 8-10 item pernyataan, skor cukup apabila responden menjawab dengan benar 6-7 item pernyataan, skor kurang apabila responden menjawab dengan benar 0-5 item pernyataan. Untuk kategori sikap dalam perilaku seks bebas skor baik apabila responden memperoleh skor 38-50, skor cukup apabila responden memperoleh skor 28-37, skor kurang apabila responden memperoleh skor 0-27. Untuk kategori pertanyaan tindakan tentang seks bebas akan mendapat skor baik apabila responden menjawab dengan benar 8-10 item pernyataan, skor cukup apabila responden menjawab dengan benar 6-7

item pernyataan, skor kurang apabila responden menjawab dengan benar 0-5 item pernyataan

Nilai masing-masing kategori dapat di presentasikan dengan rumus (Setiadi, 2007) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = jumlah jawaban yang benar

n = jumlah skor maksimal

Setelah didapatkan data tersebut, kemudian untuk tingkatan pengetahuan , sikap dan tindakan dikategorikan menjadi :

Baik : 76-100% jawaban benar

Cukup : 56-75% jawaban benar

Kurang: <56% jawaban benar (Nursalam, 2013).

